

Widyaparwa

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Volume 48, Nomor 1, Juni 2020

DAFTAR ISI

Redaksi

Daftar Isi

Catatan Redaksi

Potensi dan Tantangan Penginternasionalan Bahasa Indonesia di Filipina

Bayu Permana Sukma..... 1

Kecenderungan Pola Kalimat dalam Tuturan Laki-Laki dan Perempuan: Studi Kasus pada Tuturan Dua Karyawan Jawa Pos Surabaya

Angkita Wasito Kirana 14

Teknik dan Strategi Penciptaan Humor Komedian Jawa dalam “Basiyo-Nartosabdho Besanan”

Sony Wibisono 28

Eufemisme pada Makian Surabayaan

Moulidvi Rizki Permata 41

Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya bagi Pendidikan Karakter

Farida Nugrahani, Ali Imron A.M., Mukti Widayati..... 50

Konstruksi Bangsa dan Nasionalisme dalam Empat Novel Indonesia Berlatar Eropa

Candra Rahma Wijaya Putra, Rose Fitria Lutfiana 65

Mekanisme Penyelesaian Konflik Tokoh Perempuan Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani: Kajian Psikologi Sastra

Tri Isti Palupi, Kundharu Saddhono 79

Memori Kolektif, Rekonstruksi, dan Revitalisasi: Studi Kasus Wayang Cacak

Mu'jizah, Purwaningsih 92

Posisi Pengarang dalam Interpretasi: Pembacaan Dua Sajak Terkenal Sitor Situmorang

Dipa Nugraha 106

Template

CATATAN REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa* ini dapat hadir di hadapan pembaca. Jurnal ini berisi artikel ilmiah kebahasaan dan kesastraan. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa* Volume 48, Nomor 1, edisi Juni 2020 ini menyajikan 9 artikel yang terdiri atas 5 artikel hasil penelitian kebahasaan dan 4 artikel hasil penelitian kesastraan.

Dalam artikel kebahasaan ini disajikan tulisan yang berjudul sebagai berikut. (1) "Potensi dan Tantangan Penginternasionalan Bahasa Indonesia di Filipina" karya Bayu Permana Sukma. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki potensi untuk terus disebar dan dikembangkan di Filipina. Hal tersebut didasarkan pada beberapa hal, yakni kemiripan antara bahasa Indonesia dan bahasa Filipino, motivasi pemelajar bahasa Indonesia di Filipina yang besar, kerja sama ekonomi yang baik antara Indonesia dan Filipina, dan jumlah kunjungan pariwisata yang cukup besar dari Indonesia ke Filipina dan sebaliknya. Akan tetapi, potensi tersebut juga disertai dengan tantangan. Beberapa tantangan yang ditemui ialah kebijakan bahasa di Filipina, kuatnya pengaruh bahasa Inggris di Filipina, dan pengetahuan masyarakat Filipina yang masih minim tentang Indonesia, khususnya di bidang sosial, budaya, dan politik. (2) "Kecenderungan Pola Kalimat dalam Tuturan Laki-Laki dan Perempuan: Studi Kasus pada Tuturan Dua Karyawan Jawa Pos Surabaya" karya Angkita Wasito Kirana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipan laki-laki cenderung memfokuskan tuturan pada hal yang bukan manusia, pada kegiatan dan keterangan. Partisipan perempuan lebih menekankan kepada manusia karena tuturannya menekankan pada *agent* atau pelaku kegiatan. Dalam tuturan partisipan perempuan lebih banyak ditemukan kalimat *definite* daripada dalam tuturan partisipan laki-laki. Selain itu, dibandingkan dengan tuturan partisipan perempuan, tuturan partisipan laki-laki menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap objek kalimat berlawanan dengan jumlah *agent* yang digunakannya dalam tuturannya. (3) "Teknik dan Strategi Penciptaan Humor Komedian Jawa dalam "Basiyo-Nartosabdho Besanan"" karya Sony Wibisono. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa drama komedi "Basiyo-Nartosabdho Besanan" secara umum menggunakan delapan teknik dari kategori humor *language* (humor verbal); teknik humor primer yang digunakan ialah teknik *irony*; strategi penciptaan humor komedian dilakukan dengan mengolah materi nilai-nilai dasar etika Jawa, yakni prinsip hormat dan prinsip kerukunan; permainan humor komedian terhadap prinsip budaya Jawa mengindikasikan kritik dan autokritik. Prinsip hormat dan kerukunan diolah dengan strategi kepatuhan dan penyimpangan yang diungkapkan dengan teknik *irony*, *satire*, *ridicule*, dan *repartee*. (4) "Eufemisme Pada Makian Surabaya" karya Moulidvi Rizki Permita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Surabaya menggunakan eufemisme dalam memaki dengan mengganti atau menyamarkan bunyi, beralih ke bahasa Indonesia atau bahasa Inggris karena dianggap memiliki prestise atau superior. Eufemisme dilakukan karena para penutur asli bahasa Jawa Surabaya tidak ingin kehilangan identitas dan solidaritas, tetapi tetap ingin menghargai mitra tutur. (5) "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya bagi Pendidikan Karakter" karya Farida Nugrahani, Ali Imron

A.M., dan Mukti Widayati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui gerakan literasi sekolah berbasis kearifan-lokal 'jamu tradisional'. Kegiatan literasi dilakukan dengan mengenalkan 'empon-empon' sebagai bahan jamu tradisional, dan manfaatnya bagi kesehatan. Harapannya agar peserta didik mampu memahami, menghargai, dan mengembangkan 'jamu tradisional' tersebut sebagai budaya warisan leluhur yang membanggakan, dan menjadi *branding* daerahnya. (6) "Konstruksi Bangsa dan Nasionalisme dalam Empat Novel Indonesia Berlatar Eropa" karya Candra Rah-ma Wijaya Putra dan Rose Fitria Lutfiana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambaran diri sebagai identitas keindonesiaan ditunjukkan dalam kewarganegaraan, sejarah, budaya (bahasa dan makanan), ras (etnis), dan agama. Kesadaran kolektif tentang kewarga-negaraan, sejarah, budaya, dan ras merujuk pada komunitas terbayang lokal, yakni bangsa Indonesia. Agama merujuk pada komunitas universal. Kelima unsur tersebut sekaligus sebagai sumber nasionalisme, baik bangsa dalam pemahaman komunitas lokal maupun universal. (7) "Mekanisme Penyelesaian Konflik Tokoh Perempuan Novel 3 *Srikandi* Karya Silvarani: Kajian Psikologi Sastra" karya Tri Isti Palupi dan Kundharu Saddhono. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa ada beberapa kategori penyelesaian konflik, yakni konflik akibat *id* diselesaikan oleh *ego* dan *super ego*, konflik akibat *ego* diselesaikan oleh *id* dan *super ego*, konflik akibat *super ego* yang diselesaikan oleh *id* dan *ego*. (8) "Memori Kolektif, Rekonstruksi, dan Revitalisasi: Studi Kasus Wayang Cecak" karya Mu'jizah dan Purwaningsih. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pewaris aktif wayang cecak sudah tidak ada. Pertunjukan wayang cecak mempunyai struktur yang khas. Rekonstruksi pertunjukan wayang cecak dilakukan bersama peneliti, tetua adat, dan seniman pemilik tradisi di Pulau Penyengat. Dari rekonstruksi dilakukan revitalisasi dengan mempertunjukkan wayang cecak dalam masyarakatnya. (9) "Posisi Pengarang dalam Interpretasi: Pembacaan Dua Sajak Terkenal Sitor Situmorang" karya Dipa Nugraha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa posisi pengarang di dalam interpretasi tidak bisa dihilangkan dari setiap usaha interpretasi teks. Pengarang selalu hadir dan termanifestasikan dalam berbagai cara dan muncul lewat beraneka konteks.

Semoga artikel-artikel yang disajikan dalam *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widya-parwa* ini dapat menambah wawasan kebahasaan dan kesastraan bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni
2020

Pemimpin
Redaksi